

**PERANAN DITPOLAIR PADA PROGRAM
“PONDOK BACA MELEK HURUF” DALAM PENINGKATAN MINAT
BACA DAN PRESTASI MASYARAKAT PALANGKARAYA**

Banda Napitupulu, Murdiansyah Herman, Fika Fibriyanita

Ilmu Administrasi Publik, 63201, FISIP, UNISKA, NPM. 18120262

Ilmu Administrasi Publik, 63201, FISIP, UNISKA, NIDN. 1109127301

Ilmu Administrasi Publik, 63201, FISIP, UNISKA, NIDN. 1121028803

Email. Banda.napitupulu@gmail.com

ABSTRAK

BANDA NAPITUPULU, NPM. 18120262 *“Peranan Ditpolair Pada Program “Pondok Baca Melek Huruf” Dalam Peningkatan Minat Baca dan Prestasi Masyarakat Palangkaraya”*. Bimbingan Bapak Murdiansyah Herman sebagai Pembimbing Utama dan Ibu Fika Fibriyanita sebagai Co. Pembimbing.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan ditpolair pada program “Pondok Baca Melek Huruf” dalam peningkatan minat baca dan prestasi masyarakat Palangkaraya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan ditpolair pada program “Pondok Baca Melek Huruf” dalam peningkatan minat baca dan prestasi masyarakat Palangkaraya

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan berupa pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Simpulan saru penelitian ini adalah : 1. Dalam menumbuhkan minat baca dan prestasi masyarakat maka peranan Ditpolair pada program “Pondok Baca Melek Huruf” melakukan sosialisasi berbagai kegiatan program “Pondok Baca Melek Huruf” secara langsung melalui kegiatan kampung dan secara tidak langsung melalui media sosial seperti *facebook* dan *instagram*. 2. Implementasi kegiatan di program “Pondok Baca Melek Huruf” meliputi membaca buku, workshop melukis, kreatifitas bagi pemuda, kelas bahasa inggris, edukasi untuk peningkatan minat baca dan prestasi masyarakat Palangkaraya. 3. Dari berbagai implementasi kegiatan dari peranan Ditpolair pada program “Pondok Baca Melek Huruf” memiliki peranan sebagai sumber belajar masyarakat khususnya seni dan kreatifitas, sumber informasi dari berbagai jenis bahan bacaan ilmiah dan non ilmiah, pengelola sebagai motivator dan pembimbing melalui kelompok kepemudaan dan personal, sebagai tempat pendidikan alternatif, menumbuhkan ekonomi masyarakat sekitar, mengubah kebiasaan negatif, dan sebagai tempat promosi strategis masyarakat Palangkaraya, sehingga mampu meningkatkan minat baca dan prestasi masyarakat Palangkaraya. Hambatan dalam melaksanakan peranan program “Pondok Baca Melek Huruf” yaitu pengelolaan koleksi buku belum sesuai dengan standar minimal seperti inventaris, pelabelan, penataan koleksi, jenis koleksi buku dan kurangnya tempat penyimpanan peralatan, selain

itu belum adanya dukungan dari pemerintah daerah baik tingkat desa, kabupaten dan provinsi.

Kata Kunci : Peranan Ditpolair, Program Ditpolair, Peningkatan Mutu Baca

ABSTRACT

BANDA NAPITUPULU, NPM. 18120262 *"The Role of Ditpolair in the Program" Literacy Reading Cottage "in Increasing Interest in Reading and Achievement of the Palangkaraya Community"*. Guidance by Mr. Murdiansyah Herman as First Advisor and Mrs. Fika Fibriyanita as Co. Mentor.

The problem in this study is how the role of the police in the "Literacy Literacy Pondok Pondok" program in increasing reading interest and achievements of the Palangkaraya community. The purpose of this study is to find out the role of the role of the police in the "Literacy Literacy Boarding School" program in increasing reading interest and achievements of the Palangkaraya community.

This type of research is qualitative using a descriptive approach. Data collection techniques used through interviews, observation, and documentation. The data validity technique uses source triangulation. Data analysis techniques in this study used the stages of data collection, data reduction, and verification or drawing conclusions. The conclusions of this research are: 1. In fostering interest in reading and community pretension, the role of Ditpolair in the "Literacy Literacy Boarding School" program is to socialize various activities of the Literacy Literacy Boarding School directly through village activities and indirectly through social media such as Facebook and Instagram. 2. Implementation of activities in the Literacy Literacy Reading Center program includes reading books, painting workshops, creativity for youth, English classes, education to increase reading interest and achievements of the Palangkaraya community. 3. From various implementation activities of the role of Ditpolair in the "Literacy Reading Cottage" program, it has a role as a source of community learning, especially arts and creativity, a source of information from various types of scientific and non-scientific reading materials, managers as motivators and mentors through youth and personal groups. , as an alternative education place, growing the economy of the surrounding community, changing negative habits, and as a strategic promotion site for the Palangkaraya community, so as to be able to increase the reading interest and achievements of the Palangkaraya community. Obstacles in carrying out the role of the "Literacy Literature Reading Center" program that is managing book collections not in accordance with minimum standards such as inventory, labeling, collection management, types of book collections and lack of storage equipment, besides that there is no support from local governments at village, district level and province.

Keywords: The Role of Ditpolair, Ditpolair Program, Reading Quality Improvement

PENDAHULUAN

Misi Kemendikbud 2015-2019 dalam rangka mewujudkan pendidikan dan kebudayaan yang mampu membangun insan Indonesia yang kuat dengan mewujudkan akses yang luas, merata dan berkeadilan sehingga mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu untuk mewujudkan semua itu diperlukan tata kelola yang baik berupa peningkatan efektivitas birokrasi serta pelibatan public. Pendidikan merupakan lembaga yang memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia, terdapat tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal (jalur sekolah), informasi (jalur keluarga), dan nonformal (jalur masyarakat). Program pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Pendidikan nonformal dilaksanakan dalam dua bentuk, pendidikan nonformal sebagai kelembagaan seperti lembaga kursus, lembaga diklat, lembaga PKBM dan LSM. TBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki fungsi dalam penguatan minat baca bagi masyarakat.

Kepolisian Negara Republik Indonesia atau Polri yang merupakan bagian dari pemerintahan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui berbagai macam program yang sudah disusun untuk memudahkan masyarakat untuk melihat pelayanan yang diberikan oleh kepolisian. Termasuk Direktorat Polisi Air Baharkam Polri (**Ditpolair**) bertugas menyelenggarakan fungsi kepolisian Perairan yang mencakup patroli, termasuk penanganan pertama terhadap tindak pidana dan pencarian serta penyelamatan kecelakaan di wilayah perairan dan pembinaan masyarakat pantai /perairan. Salah satu program Ditpolair dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam program “Pondok Baca Melek Huruf” dalam peningkatan minat baca dan prestasi masyarakat.

Program ini mulai dilakukan tahun 2015 sampai dengan sekarang. Awal pelaksanaan pertama kali di daerah Pangkalanbun pesisir sungai arrut dan pesisir sungai kumai, kemudian menjalar keseluruhan pesisir Kalimantan tengah termasuk kota palangkaraya, karena mayoritas kehidupan di kalimantan tengah adalah kehidupan di pesisir sungai.

Di pondok baca tersebut tersedia buku-buku pelajaran ataupun sejumlah buku anak lainnya. Namun memang tidak selengkap yang ada di perpustakaan. Tetapi paling tidak bisa mengobati keinginan dan semangat anak-anak dalam membaca dan belajar.

Tujuannya adalah tentunya untuk mencerdaskan anak-anak yang tinggal di bantaran Sungai Kahayan. Sehingga tidak tertinggal dari anak-anak yang hidup di perkotaan. Selain itu, pondok baca tersebut juga bertujuan mencerdaskan generasi penerus bangsa. Agar mereka tidak menjadi korban kriminalitas serta paham akan hukum yang berlaku. Sehingga dapat menghindari tindakan yang dilarang oleh norma agama dan hukum negara.

Kota Palangkaraya merupakan bagian dari Propinsi Kalimantan Tengah sehingga akan mengimplementasikan visi tersebut. Terwujudnya Masyarakat Kota Palangkaraya yang sehat jasmani dan rohani, cerdas, dan sejahtera, berdasarkan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, dan kebangsaan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, untuk melaksanakan salah satu visi Kota Palangkaraya mendukung program pembudayaan kegemaran membaca melalui penyediaan perpustakaan berbasis masyarakat atau Komunitas Baca Masyarakat,

hal ini merupakan wujud kearifan lokal dari pemerintah daerah yang memberikan kebijakan dan kebebasan dalam menggerakkan minat dan budaya kegemaran membaca masyarakat yaitu adanya organisasi kemasyarakatan yang independen dan tidak bersifat politik seperti komunitas baca, rumah baca atau pondok baca sehingga mampu berperan dalam peningkatan minat membaca masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat didalamnya.

Salah satu Taman Bacaan Masyarakat di wilayah Kota Palangkaraya yang sangat aktif kegiatannya dalam meningkatkan minat baca masyarakat yaitu program dilakukan oleh Ditpolair Palangkaraya yaitu “Pondok Baca Melek Huruf” agar akses masyarakat mudah dan tertarik untuk datang ke Pondok itu. Jadi di bilang pondok karena pihak Ditpolair Palangkaraya melakukan di atas kapal mereka yang berkeliling sungai Kahayan palangkaraya. Dari satu daerah pesisir ke daerah pesisir lainnya, di setiap pesisir daerah banyak antusias masyarakat yang menunggu baik itu anak-anak sampai orang tua untuk membaca di pondok baca melek huruf program dari Ditpolair Palangkaraya.

Kegiatan dari Program Ditpolair “Pondok Baca Melek Huruf” yang banyak melibatkan masyarakat Palangkaraya dengan harapan menumbuhkan minat baca dan prestasi masyarakat Palangkaraya, hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Peranan Ditpolair Pada Program “Pondok Baca Melek Huruf” dalam peningkatan minat baca dan prestasi masyarakat Palangkaraya.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena berdasarkan pengamatan atau observasi awal yang peneliti lakukan, ternyata masalah yang sedang dihadapi lebih sesuai untuk diteliti dengan metode kualitatif.

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai masalah penelitian. Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2013:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mendapatkan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai Peranan Ditpolair Pada Program “Pondok Baca Melek Huruf” Dalam Peningkatan Minat Baca dan Prestasi Masyarakat Kota Palangkaraya yang di analisis berdasarkan data, teori dan indikator yang dijadikan acuan oleh peneliti.

Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha untuk menuturkan

pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89). Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan tentang implementasi, hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam menjalankan Peranan Ditpolair Pada Program “Pondok Baca Melek Huruf” Dalam Peningkatan Minat Baca dan Prestasi Masyarakat Kota Palangkaraya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapal perpustakaan atau Kapal Melek Huruf adalah suatu kapal milik Direktorat Kepolisian Perairan (Dit Polair) Polda Kalteng, yang dipergunakan untuk meningkatkan dan menciptakan lingkungan masyarakat yang cerdas, berwawasan, berpengetahuan yang tinggi serta masyarakat yang taat dan sadar akan hukum yang berlaku.

Di antaranya kegiatan yang dilaksanakan adalah memberikan bantuan guru bantu dan kapal perpustakaan keliling yang disebut Kapal Melek Huruf yang siap menyambangi seluruh masyarakat di daerah aliran sungai dan pesisir pantai yang berada di seluruh Kalimantan Tengah. Kapal Melek Huruf milik Dir Polair membawa ratusan buku bacaan yang relevan dan menarik. Setiap hari mereka akan menyambangi sekolah- sekolah yang berada di pinggir daerah aliran sungai dan pesisir pantai.

DitPolair, Kombes Pol Badarudin menuturkan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas pelayanan Polri terhadap masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di alur sungai dan masyarakat pesisir pantai yang kurang terjamah dan kurang diperhatikan. “Kapal Melek Huruf ini juga berperan untuk menjaga budaya lokal dan nasional dengan menyimpan pengetahuan populer dan akademis dan material untuk generasi sekarang dan masa depan”.

Badrudin menambahkan, Kapal Melek Huruf ini memainkan peran paling penting di dalam membantu menjembatani kesenjangan informasi isu sara dengan menyediakan akses gratis untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan adanya Kapal Melek Huruf tersebut para pelajar yang berada di lokasi terpencil tidak akan susah lagi dalam mendapatkan buku-buku ilmu pengetahuan yang dapat membuka wawasan dan pemikiran yang modern. Sehingga nantinya dapat menciptakan sumber daya manusia yang kokoh dan berpengetahuan luas.

"Selain itu, para pelajar dapat menikmati sensasinya belajar di atas kapal dan mengenal lebih dalam tentang poros maritim Indonesia," Badridin menambahkan.

Sumbangan buku yang didapat dari sumbangan seluruh anggota ditpolair, pengusaha, balai pustaka dan Bahasa daerah palangkaraya, dinas perpustakaan propinsi Kalimantan tengah dan sumbangan pribadi dari pimpinan kepolisian.

Kerjasama ditpolair dalam program “pondok baca melek huruf” ini dengan balai pustaka dan Bahasa daerah palangkaraya, dinas perpustakaan propinsi Kalimantan tengah dan daerah palangkaraya,

Kendala yang masih di rasa, yang pertama, masih kurangnya buku-buku bacaan baik itu buku pendidikan, buku umum, maupun buku cerita. Kendala yang kedua yaitu cuaca karena pihak ditpolair melakukan perjalanan di sepanjang pesisir sungai menggunakan kapal yang terkendala dengan hujan, kemudian anak sungai sempit dan pasang surutnya sungai serta akses jalannya ke pedalaman kampung yang akan dituju pihak ditpolair agar para anak-anak dan masyarakat bisa membaca di kapal Melek Huruf Pondok Baca.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada yaitu :

1. Bahwa Pondok Baca Melek Huruf yang merupakan untuk lebih dikenal oleh masyarakat dalam melakukan sosialisasi program kegiatannya menggunakan media sosial berupa *facebook* dan *instagram* selain sosialisasi secara langsung melalui jaringan teman-teman komunitas minat baca masyarakat oleh penanggung jawab sekaligus pembina maupun pengelola.
2. Pondok Baca Melek Huruf memiliki peranan sebagai sumber belajar masyarakat melalui kegiatan seni dan kreatifitas sumber informasi melalui berbagai jenis bahan bacaan ilmiah dan nonilmiah pengelola sebagai motivator dan pembimbing melalui kelompok kepemudaan dan personal, sebagai tempat pendidikan alternatif, menumbuhkan ekonomi masyarakat sekitar, mengubah kebiasaan negative, dan sebagai tempat promosi yang strategis.
3. Selanjutnya hasil nyata dari peranan Pondok Baca Melek Huruf dalam peningkatan minat baca yang semula masyarakat siluk tidak pernah membaca buku, setelah adanya Pondok Baca Melek Huruf mereka dapat meminjam dan membaca buku minimal seminggu sekali. Berbagai kegiatan untuk masyarakat Palangkaraya seperti workshop melukis, dan mewarnai, dongeng nusantara, dari berbagai kegiatan tersebut mampu menarik masyarakat Palangkaraya mulai dari anak-anak, pemuda dan orang tua untuk berkunjung dan membaca koleksi buku minimal 1 buku dalam satu minggu yang ada di Kapal Pondok Baca Melek Huruf milik Ditpolair Kota Palangkaraya.

B. Saran

1. Pengelola Pondok Baca Melek Huruf perlu mengikuti pelatihan pengelolaan Pondok Baca Melek Huruf sesuai standar dari Ditpolair Kota Palangkaraya demi meningkatkan pelayanan kepada masyarakat agar lebih mudah dan nyaman dalam mengakses koleksi yang dimiliki.
2. Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana seperti meja baca dan tempat duduk yang memadai, pengadaan jaringan internet, computer untuk operasional administrasi dan manajemen koleksi sehingga tercipta otomatisasi dalam pengelolaan koleksi.

3. Pembelian koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat berupa buku-buku praktis dalam bidang pertanian, tips berwirausaha, dan buku fiksi untuk anak-anak.
4. Membangun komunikasi bagi masyarakat yang ingin mengembangkan seni dan kreatifitas hasil dari implementasi kegiatan di Pondok Baca Melek Huruf Kota Palangkaraya.
5. Perlu menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah tingkat kabupaten atau propinsi agar dapat mengembangkan Pondok Baca Melek Huruf dari segi kegiatan maupun anggaran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA